



## Implementasi Prinsip Komunikasi Islam terhadap Interaksi antar Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

Adhi Kusuma<sup>1</sup>, Syakirah Imtinan Supriatna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

---

### Abstract

Received: 2 Agustus 2024  
Revised: 22 Agustus 2024  
Accepted: 4 September 2024

*The purpose of this study is to find out the Islamic communication principles used in interaction, as well as the supporting and inhibiting factors that affect the application of Islamic communication principles by students. In addition, this study investigates the types of Islamic communication principles used, as well as how students use them, as well as the supporting and inhibiting factors. This research was conducted through a qualitative approach that uses a descriptive approach. The results of the study showed the following: (1) Islamic communication principles used by students in interacting with each other, such as the principles of honesty, cleanliness, and speaking positively; (2) Students apply Islamic communication principles in interactions with fellow students or in the campus environment by creating good communication, but not all students apply it; (3) Supporting factors in the application of principles, such as good communication skills, positive attitudes, and fair attitudes.*

**Keywords:** *Islamic Communication Principles; Interaction; Student*

(\*) Corresponding Author: [adhi@gmail.com](mailto:adhi@gmail.com)

**How to Cite:** Kusuma, A., & Supriatna, S. (2024). Implementasi Prinsip Komunikasi Islam terhadap Interaksi antar Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 20-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14219445>

---

### PENDAHULUAN

Manusia yang merupakan makhluk sosial didalam aktifitas harian yang dijalani tidak akan terlepas pada komunikasi antar sesamanya, hal ini dipengaruhi dari sifat manusia itu sendiri yang memiliki kehidupan sosial dimana kehidupan tersebut membentuk saling ketergantungan satu sama lain. Dalam perkembangan zaman yang mendorong adanya teknologi komunikasi terkini sehingga bentuk komunikasi pun berkembang dan juga cukup terbantu. Misalnya, komunikasi berubah menjadi sebuah bentuk visualistik akibat adanya dorongan dari perkembangan teknologi melalui sebuah media. Dalam pandangan I.A. Richards, komunikasi dengan perkembangannya dapat secara aktif mempengaruhi pola berpikir seseorang.

Secara etimologis, kata "komunikasi" berasal dari kata Latin "communis" yang berarti "sama". Ini mungkin berarti hal yang sama dengan suatu situasi. Dengan demikian, komunikasi mengalir ketika pihak-pihak yang terkait memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah atau informasi yang mereka komunikasikan. Selama seseorang memahami apa yang dikatakan orang lain, komunikasi dapat berjalan tanpa gangguan, berkomunikasi, menggunakan istilah teknis, adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain, sehingga komunikasi mempengaruhi banyak pihak yang bersedia menyampaikan pesan.

Hal ini dapat diringkas sebagai berikut: komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berhubungan dengan orang lain dan menjaga hubungan dengan umat manusia. Melalui komunikasi, kita dapat belajar untuk memahami tujuan komunikasi, yaitu menyampaikan pesan dari komunikator kepada penerima sehingga kedua belah pihak dapat memahami atau menangkapnya. Cara komunikasi manusia yang dilakukan berbeda-beda tergantung dari bagaimana setiap individu atau kelompok memahami komunikasi itu sendiri, jika komunikasi ini terus berlanjut tanpa terputus, maka akan terjadi interaksi yang pada akhirnya akan merugikan.

Menurut Ilaihi, interaksi secara umum digambarkan sebagai kegiatan yang memungkinkan orang mengembangkan hubungan pribadi dengan orang lain dan kemudian diperbarui melalui komunikasi. Sebaliknya, interaksi sosial adalah bentuk ikatan antara dua orang, bahkan lebih, yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku akibat pengaruh dari luar. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat digambarkan sebagai suatu proses timbal balik, di mana setiap individu secara bertahap menyesuaikan diri dan menyesuaikan diri dengan tugas-tugas yang akan dilakukan.

Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila umpan balik dari komunikan kepada komunikator dapat menghasilkan timbal balik antara kedua belah pihak. Proses komunikasi bersifat sosial dan membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain yang penting dalam komunikasi, yaitu bagaimana cara menyampaikan keluhan kepada pihak yang menerimanya. Menurut Aminah, komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau nasihat dari sumber kepada penerima agar terjadi saling pengertian. Efek dari komunikasi itu sendiri adalah perubahan perilaku setiap orang dan peredaman lingkungan orang tersebut.

Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan lebih efektif, Hefni menyatakan bahwa sudah ada ketentuannya di dalam isi Al Qur'an dan hadits. Menurut prinsip Islam, komunikasi adalah sarana untuk membangun hubungan yang baik, baik dengan sesama manusia, dengan Sang Khalik, maupun dengan yang lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan rasa kebersamaan dan keselamatan diri melalui pemahaman terhadap Allah SWT dan nabi-Nya.

Komunikasi Islam juga mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang efektif saat bertukar informasi dari satu komunikator ke komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang berlandaskan pada Al Qur'an dan hadits. Dengan demikian, komunikasi Islami didasarkan pada prinsip bahwa komunikasi haruslah baik dan tidak terbatas pada kata-kata tertentu. Ketika prinsip-prinsip komunikasi diterapkan secara lebih konsisten, hubungan interpersonal juga menjadi lebih harmonis dan kuat. Komunikasi Islam dan prinsip-prinsipnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membawa perubahan dalam komunikasi antara komunikator dan media. Hal ini membutuhkan peningkatan standar perilaku yang dapat diterima seperti yang diajarkan dalam Islam, seperti yang ditunjukkan oleh praktik komunikasi yang dilakukan oleh para mahasiswa di Manajemen Pendidikan Islam.

Sebagai seorang yang sedang menempuh pendidikan, mahasiswa mendapatkan bimbingan yang sangat baik dari institusi akademik, institut, dan universitas. Berdasarkan permasalahan sehari-hari di dalam kelas, tidak semua mahasiswa di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mampu berinteraksi

dengan individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dalam berkomunikasi juga terdapat aturan-aturan yang harus diikuti, sama halnya dalam teori komunikasi Islam. Lebih lanjutnya, karena studi tentang komunikasi Islam sudah selesai, maka perlu untuk menerapkan berbagai prinsip komunikasi Islam dalam praktik sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, prinsip-prinsip komunikasi Islam diajarkan di sekolah-sekolah umum, madrasah aliyah, dan pondok pesantren melalui Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat di dalam kelas, di mana para siswa telah mempelajari dan memahami dasar-dasar komunikasi Islam, tetapi sangat sedikit yang diketahui tentang bagaimana mereka akan menghadapi orang-orang yang kasar atau menggunakan bahasa yang kasar, memperlakukan orang lain dengan buruk, dan menggunakan nama-nama yang tidak pantas.

Seluruh mahasiswa di dalam perkuliahan harus cakap berkomunikasi dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bersama. Sebagai contoh, dalam program pendidikan mahasiswa, hampir selalu dibutuhkan orang lain untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi mereka secara efektif. Pentingnya pendekatan ini dalam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islami terletak pada kebutuhan untuk memprioritaskan pengembangan hubungan dengan siswa Muslim yang memiliki dampak signifikan pada keterampilan komunikasi mereka dan tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip komunikasi Islami.

## **METHODS METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian yang paling mendasar adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang ada. Data deskriptif terdiri dari nama seseorang, alamat email, dan informasi lain yang relevan. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah tesis magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020. Sebaliknya, data sekunder adalah data terkait dari sumber lain. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kuantitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah basi. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, *member check*, dan perpanjangan masa observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat dijelaskan sebagai berikut tentang penerapan prinsip Komunikasi Islam dalam interaksi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Singaperbangsa Karawang.

### **Prinsip-prinsip Komunikasi Islam yang digunakan oleh Mahasiswa dalam Komunikasi**

Selain berkomunikasi dengan penciptanya, manusia juga berkomunikasi dengan sesama manusia. Fokus utama penelitian ini kemudian adalah komunikasi. Salah satu elemen dari prinsip dasar komunikasi Islam digunakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam saat berinteraksi satu

sama lain. Mereka percaya pada beberapa prinsip: kejujuran, kebersihan, dan berkata positif.

Salah satu prinsip utama dalam komunikasi Islam adalah prinsip kejujuran dalam menyampaikan pesan, yang berarti bahwa prinsip kejujuran harus dijaga dan diterapkan setiap kali kita berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga tidak menipu atau menyinggung hati atau perasaan orang lain, komunikasi Islam menganjurkan untuk berbicara jujur kepada orang lain. Karena hubungannya dengan prinsip komunikasi Islam tentang kejujuran, ada banyak keuntungan yang ditawarkannya, salah satunya adalah bahwa ketika kita berbicara dengan jujur, komunikasi kita diterima dengan baik, dibandingkan dengan berbicara blak-blakkan atau berkata yang tidak sesuai, yang dapat menyebabkan komunikasi tidak diterima dengan baik. Dalam komunikasi Islam, prinsip kejujuran harus ditanamkan dalam diri setiap orang karena sifat yang paling penting adalah kejujuran.

Jujur dalam niat dan kehendak adalah langkah pertama menuju kejujuran pada diri sendiri. Untuk menjadi benar-benar mengenal diri kita sendiri, kita harus belajar tentang kelemahan, kelebihan, dan keinginan kita sendiri. Dengan mengenal diri kita sendiri, kita akan mampu memenuhi kebutuhan kita dengan cukup, bukan dengan kekurangan atau kelebihan. Selanjutnya, kejujuran kepada sesama dimulai dengan berbicara dan melakukan apa yang seharusnya, berbicara benar atau tidak berbicara palsu. Untuk menjadi jujur terhadap sesama, Anda harus bertanggung jawab atas apa yang Anda terima, baik itu amanah, pesan, atau tugas.

Tidak memutarbalikkan fakta dan tidak berkata dusta adalah contoh kejujuran dalam berkomunikasi. Salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang adalah prinsip kejujuran, tidak hanya mahasiswa, karena sangat penting untuk diri sendiri, lingkungan kampus, dan masyarakat sekitar. Hefni mengungkapkan prinsip kejujuran penting karena lisan dapat membunuh karakter seseorang, merusak hubungan keluarga, dan bahkan mengakibatkan pertumpahan darah. Susanto mengatakan bahwa kejujuran adalah nilai penting yang harus dipertahankan dan diterapkan sepanjang proses komunikasi. Dalam al-Qur'an, kejujuran disebut sebagai amanah atau *shidq*, jadi sangat dilarang bagi seseorang yang berkomunikasi untuk berdusta atau memberikan informasi palsu. Komunikasi adalah proses pertukaran makna pesan antara komunikator dan komunikan dengan menggunakan prinsip komunikasi dari al-Qur'an dan hadits, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan menciptakan pandangan yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama.

Dalam proses penyampaian pesan dengan berpegang teguh pada prinsip al-Qur'an dan hadits, komunikator harus berprinsip pada kejujuran, yaitu ucapan seseorang yang sesuai dengan kenyataan, bebas dari kebohongan, dan prinsip kejujuran dalam komunikasi Islam akan sangat bermanfaat bagi kehidupan kita.

Prinsip kebersihan, yang merupakan prinsip utama dalam komunikasi Islam, sangat dihargai karena setiap tutur kata dan isi pesan harus memiliki kata-kata yang baik dengan bahasa yang santun dan penuh makna. Dalam belajar komunikasi Islam, prinsip kebersihan ini sangat penting karena membantu orang memilih dan memilah kata-kata yang bersih dan bagaimana berkomunikasi dengan kata-kata yang bersih tanpa membawa noda pada komunikasi mereka.

Menurut Hefni, prinsip kebersihan sangat kental dalam al-Qur'an karena Islam menekankan prinsip kebersihan dalam segala hal, termasuk dalam menyampaikan pesan yang membuat penerima merasa lebih nyaman, sehingga prinsip kebersihan dalam berkomunikasi berarti kita memilih dan memilih kata yang bersih dan mengungkapkan kata yang baik dalam segala hal yang disampaikan agar dapat diterima dengan baik dan memberikan kenyamanan kepada seseorang. Itu adalah rahasia dari perintah Allah yang mendorong kita untuk berzikir dengan banyak. Dalam surah Ar-Rad ayat 28, Allah mengatakan :

*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”*.

Ketenangan bermanfaat bagi kedua pihak: komunikator dan komunikan. Kata-kata yang menumbuhkan harapan lebih baik daripada kata-kata yang membuat pesimis. sesuai dengan salah satu tujuan komunikasi, yaitu membuat orang yang mendengarkan merasa nyaman secara mental.

Prinsip berkata positif adalah prinsip ketiga yang diterapkan. Ini sangat penting dalam berkomunikasi, baik dengan teman maupun dengan orang lain. Sangat penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan diterima dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain. Berkata positif mengajarkan banyak hal tentang prinsip komunikasi Islam, sehingga kita tidak asal bicara saat berbicara dengan orang lain. Bagi mereka yang menyampaikan pesan dengan tepat, perkataan baik pasti akan tetap terjaga. Komunikator harus memperhatikan nilai ini. Oleh karena itu, komunikasi tidak menghasilkan kesalahan yang dapat menyebabkan konflik. Jika seorang mahasiswa ingin diterima dan dipercaya oleh masyarakat, mereka harus berbicara positif. Dalam upaya menerapkan prinsip komunikasi mahasiswa berkata positif, mahasiswa program studi komunikasi harus berusaha menjadi contoh yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain setiap hari.

Manusia dapat berhubungan satu sama lain melalui komunikasi. Aktivitas manusia dapat berjalan dengan lancar jika ada komunikasi yang baik. Selain itu, Islam menawarkan prinsip-prinsip komunikasi yang ditemukan dalam al-Qur'an untuk mengajarkan cara berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, komunikasi Islam dapat didefinisikan sebagai proses menyampaikan pesan antara orang-orang dengan prinsip-prinsip berikut: kejujuran, yang berarti tidak ada kebohongan dalam pesan, berkata positif untuk menghindari perkataan yang tidak baik, dan kebersihan, yang menggambarkan dengan bahasa yang santun.

Al-Qur'an menyatakan bahwa komunikasi adalah salah satu fitrah manusia. Dalam analisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik ini, dia menemukan bahwa kata "*al-bayan*" adalah kata kunci yang digunakan dalam al-Qur'an untuk menerapkan prinsip komunikasi, dan "*qaul*", yang merupakan kata atau kalimat yang diucapkan oleh pembicara, adalah kata kunci lainnya yang digunakan dalam al-Qur'an untuk menerapkan prinsip komunikasi. Dalam ayat 44 surah Thaha, al-Qur'an menyebutkan *qaulan layyinan*, "*Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut*".

### **Penggunaan Prinsip-prinsip Komunikasi Islam**

Dalam hal prinsip komunikasi Islam, yaitu jujur dan amanah, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa Islam di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dari program ini dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kemudian dijelaskan tentang penerapan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi antara siswa. Dijelaskan bahwa beberapa siswa belum menerapkan prinsip ini karena terpengaruh oleh lingkungannya, tetapi beberapa menggunakannya sepenuhnya, terutama teman dekat yang sangat sulit untuk berkomunikasi dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah pergaulan teman-teman, yang membuat mereka terbawa oleh suasana ini, yang menyebabkan Bahasa yang kurang baik untuk dikomunikasikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi mereka satu sama lain dan dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri. Hal ini didasarkan pada pengamatan langsung dan analisis yang didasarkan pada wawancara. Akibatnya, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tidak benar-benar menerapkan komunikasi Islam dalam interaksi sesuai dengan standar kemampuan komunikasi Islam yang baik. Prinsip komunikasi Islam ini digunakan untuk mendorong dan merangsang imajinasi, berbagi ide atau bertukar pikiran, dan menemukan solusi. Mahasiswa angkatan 2020 dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam ini saat berinteraksi satu sama lain. Peneliti berusaha melihat dan memahami proses komunikasi individu dan kelompok selama di lapangan. Komunikasi mereka sangat penting dalam penelitian ini karena mereka berkomunikasi dengan baik dan efektif sesuai dengan elemen komunikasi Islam.

Kata-kata yang selalu ada dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa memenuhi segala peraturan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya adalah kunci untuk hidup bahagia. Dalam komunikasi Islam, menurut Kholil dalam Lubis, Abdullah, & Putri, komunikator harus mengikuti prinsip komunikasi yang ditemukan dalam al-Qur'an dan hadits, termasuk:

1. Memulai pembicaraan dengan salam;
2. Berbicara dengan lemah lembut;
3. Menggunakan perkataan yang baik;
4. Menyebut hal-hal yang baik tentang diri komunikan;
5. Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik;
6. Berlaku adil;
7. Menyesuaikan Bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan;
8. Berdiskusi dengan cara yang baik;
9. Lebih dahulu mengatakan apa yang dikomunikasikan;
10. Mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain;
11. Berdoa kepada Allah ketika melakukan kegiatan komunikasi yang berat.

### **Faktor-Faktor yang Mendukung dan Tidak Mendukung Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam**

#### ***Faktor yang Mendukung***

Faktor pendukung dalam penerapan prinsip komunikasi Islam di kampus Universitas Singaperbangsa Karawang termasuk kemampuan berkomunikasi dengan baik dan sikap saling mengingatkan. Selain itu, kemampuan untuk

beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan orang lain adalah hal penting dalam melakukan komunikasi, terutama dalam penerapan prinsip komunikasi Islam.

#### ***Faktor yang Tidak Mendukung***

Hambatan atau gangguan (*noise*) atau hambatan adalah sesuatu yang mengganggu proses komunikasi dan hampir tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, para ahli komunikasi menempatkan gangguan atau gangguan (*noise*) ini sebagai salah satu komponen proses komunikasi. Peneliti menggunakan istilah "faktor penghambat" untuk menggambarkan hambatan atau gangguan yang juga harus diperhatikan saat menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi antara siswa. Mengidentifikasi faktor penghambat ini akan membantu mengurangi kesulitan yang timbul saat menerapkan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi antara siswa. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya kesadaran dan kesungguhan siswa dalam komunikasi.

Orang-orang ini, yang cenderung memiliki watak egois, akan menghalangi mereka untuk menerapkan prinsip komunikasi karena akan sulit untuk menjalin dan membentuk komunikasi yang baik setiap hari serta meningkatkan keinginan mereka untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka. Salah satu faktor penghambat lainnya adalah faktor lingkungan atau pergaulan yang buruk, yang juga dapat mempengaruhi komunikasi seorang mahasiswa karena setiap orang memiliki kepribadian dan karakter unik.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip komunikasi Islam berikut digunakan oleh mahasiswa di program studi: kejujuran, kebersihan, dan berkata positif. Prinsip komunikasi Islam mengacu pada al-Qur'an dan hadits sebagai dasar untuk proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dapat melihat seberapa baik mereka berkomunikasi dengan orang lain di kampus dengan menggunakan bahasa atau kalimat yang buruk. Meskipun mereka telah mempelajari prinsip-prinsip komunikasi Islam sebelumnya, mereka tidak menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Faktor yang mendukung penerapan prinsip komunikasi Islam adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi sesuai dengan pemahaman mereka tentang prinsip komunikasi Islam, serta peningkatan jumlah literatur seperti buku dan jurnal. Faktor yang menghambat penerapan prinsip komunikasi Islam adalah faktor lingkungan, pengaruh teman-teman, dan kurangnya kesadaran atau keinginan siswa untuk mempelajari prinsip komunikasi Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, N. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal : Disertai Contoh Fenomena Praktis* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Aminah, S. (2013). *Pengantar Komunikasi Dan Penyiaran* (1 ed.). (Juniawati, Ed.) Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Ardianto, E., & Bambang, Q.-A. (2014). *Filsafat Ilmu Komunikasi* (4 ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2 (14) ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (1999). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (1 ed.). (T. Surjaman, Ed.) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi* (5 ed.). (T. Surjaman, Ed.) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam* (1 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah* (1 ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi* (1 ed.). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Tatalia, R., & Habibi, M. (2022). Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Interaksi sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 136-147. doi:<https://doi.org/10.37567/borneo.v2i2.1251>